

## **BAB IV**

### **TINJAUAN KARYA**

#### **A. Tinjauan Umum**

Karya Tugas Akhir ini penulis mengambil judul “Posisi Duduk *Crossed Leg* Sebagai Motif Batik Kontemporer”. Pada pengerjaan karya Tugas Akhir ini penulis mengalami beberapa perubahan teknik pada penerapan warna dengan tingkat kesulitan yang berbeda dari masing-masing kainnya. Namun hal tersebut merupakan sebuah nilai tambah bagi penulis dikarenakan ilmu yang terdapat pada setiap prosesnya menjadi pengalaman berharga bagi penulis. Karya Tugas Akhir penulis dibuat menggunakan canting dan kuas. Penulis akan menguraikan secara singkat mengenai proses penciptaan karya Tugas Akhir tersebut.

Penulis melakukan sebuah proses perwujudan karya Tugas Akhir dengan tahapan yang dimulai dari mengumpulkan ide yang berasal dari pengalaman pribadi kemudian mengambil satu wujud visual yang dapat dikembangkan bentuknya menjadi sebuah ide. Dari ide tersebut penulis mencari sumber - sumber acuan dan referensi karya ilmiah sebagai penguat bahan yang dibutuhkan penulis untuk mewujudkan gagasan tersebut. Setelah penulis melengkapi data tulisan, penulis mengembangkan ide visual dari sebuah posisi duduk menjadi beberapa motif yang kemudian motif – motif tersebut dikembangkan lagi dengan pengelolaan komposisi

motif. Setelah motif siap diwujudkan keatas kain dengan menggunakan canting dan kuas untuk mewujudkan karya.

Tinjauan karya digunakan untuk mengevaluasi hasil karya dengan rancangan desain. Pada proses perwujudan tidak ada perubahan motif dari desain yang telah terpilih. Dari keseluruhan karya, konsep komposisi motif dan *background* memiliki ciri khas yang sama. Secara keseluruhan, karya menggunakan motif *crossed leg* sebagai motif utama kain batik yang telah dibedakan komposisi dan motifnya pada masing – masing karya.

## **B. Tinjauan Khusus**

Tinjauan khusus terhadap karya kain batik dengan ukuran 2,5 meter yang dibuat secara detail akan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Karya Kain Batik 1**



Gambar 59  
Karya Kain Batik 1

Judul karya	: <i>The Negotiator</i>
Media	: Kain Prima
Warna	: Naphthol dan Indigosol
Teknik	: Batik Tulis kombinasi
Ukuran	: 250cm x 115cm
Foto	: Margaretha Dwi

Karya pertama berjudul “*The Negotiator*” yang berarti Seorang Negosiator, diambil dari identitas penulis dalam pekerjaan sehari – hari yang menginspirasi penulis mengangkat ide *crossed leg* pada penciptaan karya Tugas Akhir. Motif pertama yaitu posisi duduk *crossed leg* dengan detail posisi tangan kiri diatas lutut dan tangan kanan dibelakang dengan telapak terbuka keatas. Motif tersebut disusun berulang membentuk komposisi yang saling terkait dari tengah memanjang semakin kecil. Komposisi tersebut melambangkan pekerjaan penulis merupakan pekerjaan yang memiliki ikatan kuat terhadap posisi duduk tersebut dimana dengan diberlakukannya posisi duduk tersebut akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya penulis dalam melakukan negosiasi saat bekerja.

Pada pinggiran kain yang memanjang terdapat pantulan motif yang disusun berurutan dengan ukuran yang konstan

menggambarkan betapa stabil kehidupan penulis atas pekerjaan yang digeluti selama ini dimana hal tersebut dapat meng *cover* kebutuhan penulis.

Motif – motif lainnya diluar motif utama merupakan unsur tambahan pada kain batik untuk menambah variasi visual dari kain tersebut tanpa mempengaruhi konsep dasar penulis dalam menciptakan kain batik dan agar tercipta sebuah paduan irama yang menarik. Paduan irama disebut juga repetisi yang merupakan pengulangan unsure-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau ulang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu, maka sifat paduannya bersifat satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang. Interval ruang atau kekosongan atau jarak antar objek adalah bagian penting dalam desain visual seperti interval waktu adalah kesunyian antara suara adalah bagian penting. Puisi, desain, musik, dan semua unsur dalam kesenian memungkinkan adanya repetisi (ulang). (Dharsono, 2007).

## 2. Karya Kain Batik 2



Gambar 60  
Karya Kain Batik 2

Judul karya	: <i>The Body Language</i>
Media	: Kain Prima
Warna	: Naphthol dan Indigosol
Teknik	: Batik Tulis kombinasi
Ukuran	: 250cm x 115cm
Foto	: Margaretha Dwi

Karya kedua berjudul “*The Body Language*” yang berarti Bahasa Tubuh. Judul ini diambil dari berdasarkan detail motif utama yang memiliki volume untuk menunjukkan detail tangan dan kaki juga kepala pada posisi duduk *crossed leg* dimana dapat mewakili makna bahasa tubuh pada konsep penciptaan karya penulis. Bahasa tubuh khususnya posisi duduk ini digunakan penulis dalam bernegosiasi. Peletakan motif dengan komposisi diujung motif membuat lingkaran

besar kemudian semakin mengecil dimana pada bagian tengah motif mengisi dengan pantulan motif yang beraturan.

Motif yang sama dibuat berbagai macam posisi, ada yang bertumpukan, saling membelakangi dan ada yang berupa pantulan. Hal tersebut menggambarkan bahwa dalam satu bahasa tubuh penulis mampu mengembangkan menjadi beberapa terapan dan penggambaran dari sebuah kesatuan. Pada teori desain, asas kesatuan (unity) adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dipakai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Berhasil tidaknya pencapaian bentuk estetik suatu karya ditandai oleh menyatunya unsur-unsur estetik, yang ditentukan oleh kemampuan memadu keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa tidak ada komposisi yang tidak utuh. (Dharsono, 2007)

Motif – motif lainnya diluar motif utama merupakan unsur tambahan pada kain batik untuk menambah variasi visual dari kain tersebut tanpa mempengaruhi konsep dasar penulis dalam menciptakan kain batik.

### 3. Karya Kain Batik 3



Gambar 61  
Karya Kain Batik 3

Judul karya	: <i>Presentation act</i>
Media	: Kain Prima
Warna	: Naphthol dan Indigosol
Teknik	: Batik Tulis kombinasi
Ukuran	: 250cm x 115cm
Foto	: Margaretha Dwi

Pada karya ketiga berjudul "*Presentation Act*" dengan arti Gaya Presentasi yaitu pada saat penulis melakukan sebuah presentasi dalam sebuah negosiasi juga dibutuhkan sebuah gaya yang berfungsi untuk membuat lawan bicara mengingat betul gaya bicara dan gaya bahasa lisan maupun tubuh penulis. Hal ini dapat membuat lawan bicara gampang mengingat *moment* yang telah dilewati bersama penulis.

Pada point motif dibagian tengah penulis meletakkan motif yang berpantulan dengan ukuran yang besar yang bermaksud visualisasi dari sebuah gaya yang akan mengikat memori lawan bicara penulis. Kemudian peletakan motif pada empat sudut dibuat saling berlawanan mengarah keluar dengan makna sebuah pancaran yang mengarah keluar ditujukan kepada lawan bicara. Komposisi motif yang digunakan penulis dapat disebut keseimbangan informal yaitu keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris. Keseimbangan informal ini lebih rumit, tetapi lebih menarik perhatian karena mempunyai kesan dinamika yang member kemungkinan variasi yang lebih banyak. (Dharsono, 2007).

Motif – motif lainnya diluar motif utama merupakan unsur tambahan pada kain batik untuk menambah variasi visual dari kain tersebut tanpa mempengaruhi konsep dasar penulis dalam menciptakan kain batik.



#### 4. Karya Kain Batik 4



Gambar 62  
Karya Kain Batik 4

Judul karya	: <i>The Controller</i>
Media	: Kain Prima
Warna	: Naphthol dan Indigosol
Teknik	: Batik Tulis kombinasi
Ukuran	: 250cm x 115cm
Foto	: Margaretha Dwi

Pada karya keempat berjudul “*The Controller*” yang berarti Seorang Pengendali, dimana penulis pada situasi negosiasi dengan bantuan bahasa tubuh (posisi duduk) dapat menjadi seorang pengendali suasana. Penulis dapat dengan mudah mengarahkan lawan bicara sesuai dengan kebutuhan penulis pada saat proses negosiasi berlangsung.

Komposisi motif yang berputar – putar dan berbaris adalah bentuk arahan yang dibuat penulis kepada lawan bicara.

Penulis bebas mengarahkan topik pembicaraan baik secara langsung maupun berbelit. Situasi ini dapat terjadi menjelang akhir proses negosiasi disaat penulis benar – benar sudah menguasai ruang.

Motif – motif lainnya diluar motif utama merupakan unsur tambahan pada kain batik untuk menambah variasi visual dari kain tersebut tanpa mempengaruhi konsep dasar penulis dalam menciptakan kain batik.

#### 5. Karya Kain Batik 5



Gambar 63  
Karya Kain Batik 5

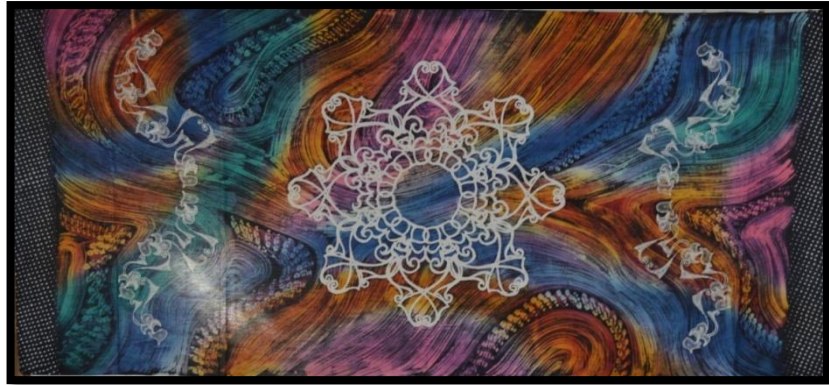
Judul karya	: <i>A Good Listener</i>
Media	: Kain Prima
Warna	: Naphthol dan Indigosol
Teknik	: Batik Tulis kombinasi
Ukuran	: 250cm x 115cm
Foto	: Margaretha Dwi

Karya kelima berjudul “*A Good Listener*” yang berarti Seorang Pendengar yang Baik, adalah sifat penulis yang selalu diterapkan pada saat lawan bicara sedang melakukan presentasi atau menjelaskan maksud dan tujuan kerjasama. Hal tersebut dapat menjadi penilaian lebih dari lawan bicara karena setiap orang pasti akan merasa nyaman bila didengarkan dengan baik saat bicara. Hal ini adalah salah satu trik yang baik untuk mendapat perhatian dari lawan bicara.

Motif dengan posisi tangan berpangku pada lutut adalah posisi penulis saat menjadi pendengar, secara komposisi motif tersebut berjejer memanjang dan terdapat motif besar diujungnya dengan maksud penulis yang berkedudukan tinggi atau besar dapat menjadi sosok yang kecil saat penulis menjadi pendengar untuk menghargai lawan bicara penulis agar lebih nyaman saat berbicara kepada penulis.

Motif – motif lainnya diluar motif utama merupakan unsur tambahan pada kain batik untuk menambah variasi visual dari kain tersebut tanpa mempengaruhi konsep dasar penulis dalam menciptakan kain batik.

## 6. Karya Kain Batik 6



Gambar 64  
Karya Kain Batik 6

Judul karya	: <i>Time To Get A Deal</i>
Media	: Kain Prima
Warna	: Naphthol dan Indigosol
Teknik	: Batik Tulis kombinasi
Ukuran	: 250cm x 115cm
Foto	: Margaretha Dwi

Karya terakhir berjudul “*Time To Get A Deal*” dengan arti Waktunya Mendapat Kesepakatan adalah bagian akhir yang paling ditunggu oleh penulis. Sebuah hasil dari rancangan trik yang baik untuk mendapatkan apa yang diinginkan penulis saat melakukan negosiasi dalam sebuah kerjasama.

Susunan motif dibuat bergelombang pada bagian kanan dan kiri motif inti seperti menggiring sesuatu ketengah. Pada

bagian tengah seluruh motif berkumpul membentuk lingkaran yang diartikan sebagai akhir dari sebuah tujuan yang terbentuk dari dorongan beberapa unsur untuk mewujudkannya.

Motif – motif lainnya diluar motif utama merupakan unsur tambahan pada kain batik untuk menambah variasi visual dari kain tersebut tanpa mempengaruhi konsep dasar penulis dalam menciptakan kain batik.

